

**Manajemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa
(Studi Kasus Pengembangan Mutu Akademik Mahasiswa Pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram)**
H. Fathul Maujud¹

ABSTRAK

Pengembangan mutu akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) merupakan suatu sistem yang terintegrasi dengan sejumlah kompetensi utama mata kuliah dan kebijakan lembaga. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan saling bergantung (bersinergi) satu sama lain, ia bukan merupakan aktivitas yang berjalan sendiri-sendiri. Aktivitas yang bersinergi tersebut merupakan pelaksanaan dari setiap keputusan yang diambil, dengan demikian manajemen pengembangan sumber daya mahasiswa merupakan kebijakan dan keputusan yang tepat untuk mengembangkan mutu akademik lulusan. Atas dasar itulah, maka diperlukan manajemen pengembangan sumber daya mahasiswa yang berorientasi pada pengembangan mutu akademik bagi mahasiswa Jurusan PBA.

Perencanaan pengembangan sumber daya mahasiswa dalam mengembangkan mutu akademik dilakukan dengan perencanaan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Rekonstruksi kurikulum berbasis KKNI dilakukan melalui FGD dan Workshop Kurikulum. Perencanaan program perkuliahan reguler dilakukan secara integratif, dengan prosedur identifikasi ketersediaan dosen dengan bidang keilmuan yang diajarnya, penyusunan draf jadwal kuliah, opering mata kuliah, penyusunan jadwal kuliah tetap, sosialisasi jadwal kuliah, dan pelaksanaan kuliah reguler. Sedangkan perencanaan program praktikum Jurusan PBA berbasis produk dengan tahapan; persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, monitoring, editing, dan pelaporan.

Implementasi pengembangan sumber daya mahasiswa dalam mengembangkan mutu akademik dilakukan dengan diterapkannya kurikulum berbasis KKNI untuk mahasiswa semester satu TA. 2016/2017. Mengoptimalkan perkuliahan reguler dengan mendistribusikan mata kuliah kepada dosen pengampu yang sesuai dengan bidangnya, menyiapkan fasilitas pendukung, dan mengadakan kuliah umum/tamu dengan mendatangkan pakar dari pihak luar. Sedangkan program praktikum dilakukan berbasis produk dengan tiga tahapan yaitu praktik kalam 1, praktik kitabah 1, dan praktik qira'ah 2. Manajemennya ditangani oleh jurusan dan seluruh dosen dijadikan sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL).

Evaluasi pengembangan sumber daya mahasiswa dalam mengembangkan mutu akademik di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Mataram dilakukan dengan rapat rutin tiap semester, rapat yang bersifat tentatif, dan FGD untuk berbagai tahapan kegiatan.

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan, Sumber Daya Mahasiswa

¹ Dosen Tetap pada Jurusan PBA FITK IAIN Mataram

A. Pendahuluan

Globalisasi telah memberikan dampak besar bagi dunia pendidikan, menimbulkan gaya hidup baru yang tampak dengan jelas di kota-kota besar dan semakin merebak merasuki kehidupan-kehidupan yang dulunya terisolasi. Kekuatan globalisasi menurut analisis para ahli sebagaimana dikutip oleh Idrus² bertumpu pada empat kekuatan global, yaitu kemajuan IPTEK, perdagangan bebas, kerjasama regional dan internasional, dan meningkatnya kesadaran terhadap hak-hak asasi manusia

Dalam era tersebut kompetisi perguruan tinggi Islam menjadi semakin tajam. Oleh karena itu, perguruan tinggi Islam sebagai suatu organisasi harus mampu merubah paradigmanya, dari *traditional learning* kepada *knowledge creator and moral force*, dari *random planning* kepada *strategic planning*, dari *comparative* ke *competitive*.

Berdasar paradigma tersebut, kita berharap lembaga tersebut sebagai perguruan tinggi telah meninggalkan cara pengelolaan tradisional dan berubah ke cara pengelolaan yang baik (*good governance*) sebagaimana tercantum dalam *Higher education Long Term Strategy 2003-2010* terutama pada pengembangan strategis SDM-baik dosen maupun mahasiswanya dan mutu pendidikannya secara berkelanjutan.

Selain cara pengelolaan yang baik (*good governance*) sebagaimana tercantum dalam *Higher Education Long Term Strategy*, tentunya kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus lebih optimal dengan menyiapkan berbagai fasilitas yang menunjang terciptanya kompetensi mahasiswa pada jurusan yang digelutinya. Dalam kaitannya dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan mutu output mahasiswa dengan berbagai kreasi dan inovasi, maka lembaga diwajibkan untuk menyediakan tenaga dosen yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Secara ringkas, kewajiban pemerintah di bidang pendidikan sebagaimana dinyatakan oleh Nizar dan Syaifudin³ adalah: *Pertama*, memberikan layanan pendidikan yang bermutu dan terjangkau kepada rakyat (masyarakat). Hal ini telah dilaksanakan oleh PTAIN (UIN/IAIN/STAIN). *Kedua*, melindungi kepentingan masyarakat dari kemungkinan menderita akibat terjadinya “*mal-praktik*” di bidang pendidikan melalui pengawasan terhadap layanan pendidikan yang diberikan oleh PTAI.

Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu secara akademik di perguruan tinggi, termasuk di dalamnya mutu akademik mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, maka perlu dikembangkan secara strategis sumber daya manusia (SDM) terutama tenaga edukatif atau dosen dan mahasiswa secara kreatif dan berkelanjutan.

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang berada di bawah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Mataram merupakan jurusan tertua kedua setelah jurusan PAI. Jurusan ini secara terus menerus melakukan kreasi dan inovasi untuk memberikan pelayanan maksimal kepada para mahasiswanya terutama yang menyangkut layanan akademik. Hal itu dilakukan agar para mahasiswa jurusan PBA memiliki mutu akademik dan/atau profesional di bidang pendidikan bahasa Arab yang mereka geluti.

Pengembangan mutu akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) merupakan suatu sistem yang

² Ali Idrus, *Manajemen Pendidikan Global; Visi, Aksi & Adaptasi*, (Jakarta: GP Press, 2009), h. 47.

³ Samsul Nizar dan M. Syaifudin, *Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 263.

terintegrasi dengan sejumlah kompetensi utama mata kuliah dan kebijakan lembaga. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan saling bergantung (bersinergi) satu sama lain, ia bukan merupakan aktivitas yang berjalan sendiri-sendiri. Aktivitas yang bersinergi tersebut merupakan pelaksanaan dari setiap keputusan yang diambil, dengan demikian manajemen pengembangan sumber daya mahasiswa merupakan kebijakan dan keputusan yang tepat untuk mengembangkan mutu akademik lulusan. Atas dasar itulah, maka diperlukan manajemen pengembangan sumber daya mahasiswa yang berorientasi pada pengembangan mutu akademik bagi mahasiswa Jurusan PBA.

B. Perencanaan pengembangan sumber daya mahasiswa dalam mengembangkan mutu akademik di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Mataram.

Peningkatan kualitas/mutu akademik mahasiswa melalui pengembangan program-program strategis merupakan tugas bersama seluruh civitas akademik dalam menciptakan perguruan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing secara global. Peningkatan mutu akademik mahasiswa merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan sumber daya-sumber daya manusia yang unggul, kuat dan makmur. Melalui *Sumber Daya Manusia yang unggul, tangguh dan berkualitas baik secara fisik maupun mental akan berdampak positif terhadap peningkatan daya saing dan kemandiriannya.*

Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan pengembangan sumber daya mahasiswa terutama pada pengembangan mutu akademik bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Rekonstruksi kurikulum berbasis KKNI dilakukan secara bertahap, mulai dari FGD sampai dengan kegiatan Workshop Kurikulum. Perencanaan pengembangan kurikulum berbasis KKNI didasarkan atas aspek-aspek internal maupun eksternal Jurusan PBA. Perencanaan program perkuliahan reguler dilakukan secara integratif, yaitu dengan prosedur identifikasi ketersediaan dosen dengan bidang keilmuan yang diajarnya, penyusunan draf jadwal kuliah, opering mata kuliah, penyusunan jadwal kuliah tetap, sosialisasi jadwal kuliah, dan pelaksanaan kuliah reguler. Sedangkan perencanaan program praktikum Jurusan PBA berbasis produk dengan tahapan; tahap persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, monitoring, editing, dan pelaporan.

Perencanaan pengembangan sumber daya mahasiswa yang dilakukan oleh Jurusan PBA selalu diarahkan kepada upaya peningkatan mutu akademik yang sekaligus sebagai upaya mengawal pencapaian visi, misi, dan tujuan Jurusan PBA dan visi, misi, dan tujuan lembaga IAIN Mataram dalam domain yang lebih besar. Strategi perencanaan sumber daya mahasiswa (SDM) memang harus berawal dari komitmen terhadap visi, misi dan tujuan organisasi atau institusi, kemudian dikembangkan desain struktur program yang sesuai sebagai landasan utama dalam mengembangkan mutu akademik baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Perencanaan program juga dilakukan atas dasar analisis terhadap berbagai situasi, baik situasi pada internal jurusan PBA sendiri maupun situasi yang berkembang di luar jurusan PBA. Upaya semacam ini sebagai bagian dari mensinergikan antara harapan masyarakat dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan.

Baik buruk atau berkualitas tidaknya pendidikan akan banyak dipengaruhi oleh manajemen yang diterapkan. Manajemen pengembangan sumber daya mahasiswa akan berkembang baik manakala dilaksanakan melalui sistem manajemen yang profesional. Manajemen profesional dilandaskan pada fungsi-fungsi manajemen secara profesional yang secara sederhana dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tata kelola pendidikan sebagaimana tertuang dalam Permendiknas nomor 19 tahun 2007 pada komponen perencanaan program menyatakan bahwa perencanaan program yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan harus mencerminkan adanya visi, misi, dan tujuan yang paling tidak berisi:⁴

1. Memiliki Visi yang baik yang dijadikan sebagai:
 - a. Cita-cita bersama untuk kepentingan masa depan.
 - b. Pemberi inspirasi, motivasi, dan kekuatan bagi warga sebuah institusi/lembaga dan segenap pihak yang berkepentingan.
 - c. Dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga lembaga dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional.
 - d. Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh pimpinan lembaga atas dasar masukan berbagai pihak.
 - e. Disosialisasikan kepada warga lembaga dan segenap pihak yang berkepentingan.
 - f. Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.
2. Memiliki Misi yang baik dijadikan sebagai:
 - a. Arah dalam mewujudkan visi.
 - b. Tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu.
 - c. Dasar program pokok lembaga pendidikan.
 - d. Standar kualitas layanan peserta didik/mahasiswa dalam rangka mencapai mutu lulusan yang diharapkan.
 - e. Memuat kegiatan-kegiatan satuan-satuan unit pendidikan yang terlibat.
 - f. Dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan dan diputuskan dalam rapat dewan pendidik/dosen yang dipimpin oleh kepala lembaga.
 - g. Disosialisasikan kepada segenap pihak yang berkepentingan.
 - h. Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.
3. Merumuskan dan menetapkan tujuan serta mengembangkannya;
 - a. Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka tertentu.
 - b. Mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.
 - c. Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh pihak lembaga dan pemerintah.
 - d. Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik/dosen yang dipimpin oleh pimpinan lembaga.
 - e. Disosialisasikan kepada segenap pihak yang berkepentingan.

Pola perencanaan yang dikembangkan oleh Jurusan PBA semacam itu identik dengan pola perencanaan sumber daya manusia (SDM) yang dikemukakan oleh Yuniarsih⁵ bahwa perencanaan SDM itu terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: tahap pertama, *gathering, analyzing, and forecasting supply and demand data*. Pada tahap ini, Jurusan PBA melakukan pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan tentunya bersesuaian dengan program yang direncanakan. Misalnya pada perencanaan perkuliahan reguler, Jurusan mengumpulkan dan mengidentifikasi sebaran mata kuliah yang akan berjalan, kemudian dilakukan identifikasi terhadap jumlah dosen dengan kesesuaian bidang ilmu yang diampunya, jika jurusan belum

⁴ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 98.

⁵ Tjutju Yuniarsih, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 96

menemukan kesesuaian mata kuliah dengan bidang keilmuan dosen, maka jurusan melakukan pemetaan terhadap dosen luar biasa.

Tahap kedua, yaitu *establishing human resource objectives and policies*. Pada tahap ini, Jurusan PBA menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh program yang akan dilaksanakan, misalnya menyusun tujuan kegiatan rekonstruksi kurikulum berbasis KKNI, program perkuliahan reguler dan program praktikum. Setelah penentuan tujuan program, kemudian dibuat kebijakan tentang SDM (dosen, pegawai/staf) yang akan melaksanakan program yang dirancang tersebut agar pencapaian tujuan pengembangan mutu akademik mahasiswa dapat terlaksana.

Tahap ketiga, yaitu *human resource programming*. Pada tahap ini Jurusan PBA merancang mekanisme dan prosedur manajemen SDM yang dapat diimplementasikan dengan baik, terutama dalam rangka meningkatkan mutu akademik mahasiswa yang *qualified*. Kegiatannya meliputi penyusunan program yang berkaitan dengan program peningkatan mutu akademik dan program pengembangan lainnya secara optimal. Program tersebut dirancang dengan melihat *big goal*, yaitu pencapaian kompetensi utama jurusan PBA.

Tahap keempat, yaitu *human resource-planning-control and evaluation*. Pada tahap ini, jurusan PBA mengawasi dan mengevaluasi implementasi program-program yang dilaksanakan agar berjalan di jalur yang sudah ditetapkan. Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan kegiatan, baik melalui rapat maupun FGD.

Pada saat perencanaan program dalam upaya pengembangan mutu akademik mahasiswa Jurusan PBA baik secara kualitatif maupun kuantitatif, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, Jurusan PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Mataram melakukan analisis terhadap data faktual yang dimiliki sehingga tidak menyusun program hanya berdasarkan angan-angan dan harapan yang muluk tanpa dibarengi dengan kekuatan sumber daya yang memadai. Dalam kaitannya dengan penyusunan rencana ini, dilakukan analisis terhadap kondisi internal saat ini kemudian dipadukan dengan analisis prediksi kebutuhan masa yang akan datang. Analisis internal dapat dilakukan terhadap kondisi dan strategi jurusan, budaya kerja, serta rancangan pengembangan mutu akademik mahasiswa ke depan.

Kemudian analisis eksternal dilakukan untuk memahami dan memprediksi perubahan kebutuhan lulusan PBA sebagai dampak dari adanya globalisasi, perkembangan teknologi, kekuatan angkatan kerja, tantangan dari para pesaing, perubahan kebutuhan, harapan atau selera pelanggan, pertumbuhan ekonomi mikro dan makro, regulasi dan kegiatan pemerintah dan sebagainya. Sehingga kedua hasil analisis tersebut dipergunakan untuk menganalisis seluruh perencanaan program jurusan baik dari segi kekuatan dan kelemahan (internal), maupun peluang dan ancaman (eksternal).

Perencanaan seperti inilah yang disebut dengan perencanaan strategik, sebagaimana dinyatakan oleh Ahmad Sonhadji⁶ bahwa dalam perencanaan strategik yang pertama dirumuskan adalah visi dan misi organisasi. Begitu visi dan misi ditentukan, kekuatan (*stenghts*) dan kelemahan (*weaknesses*) organisasi serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam lingkungan harus diakses. Langkah seperti itu disebut dengan analisis SWOT. Setelah itu ditentukan tujuan-tujuan khusus dan strategi organisasi untuk mencapai visi dan misi tersebut.

Rekonstruksi kurikulum PBA berbasis KKNI dilakukan untuk menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan kekinian, maka dalam perencanaannya pihak jurusan beserta seluruh elemen jurusan memperhatikan kebutuhan

⁶ Ahmad Sonhadji, *Assesmen Kebutuhan, Pengambilan Keputusan, dan Perencanaan ; Matarantai dalam Manajemen Pendidikan*, (Malang; UM Press, 2014), h. 89.

stakeholder dan memperhatikan trend kebutuhan pengguna lulusan (*market signal*) sebagai bagian dari sinergisitas antara jurusan dan masyarakat. Pengkajian kebutuhan (*need assessment*) umumnya difokuskan pada kebutuhan *stakeholder* maupun *user* terhadap profil lulusan PBA baik dari sisi *knowledge*, *attitude* maupun *skillnya*.

C. Implementasi Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa dalam Mengembangkan Mutu Akademik di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Mataram.

Pengembangan sumber daya mahasiswa melalui pendidikan merupakan hal urgen dalam upaya membangun mutu/kualitas akademik yang dimilikinya, pendidikan mencetak mahasiswa-mahasiswa berkualitas dalam menjalankan tugas dan fungsinya di tengah-tengah masyarakat. Sehingga laju perkembangannya dalam rangka menjadi bangsa maju dapat ditentukan oleh kemampuan mutu produksi, mutu layanan, efisiensi, dan efektivitas dari sebuah lembaga pendidikan.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa kurikulum berbasis KKNI Jurusan PBA telah dapat diimplementasikan untuk mahasiswa semester satu tahun akademik 2016/2017 sebagai wujud nyata dari upaya Jurusan PBA mengakomodir tuntutan perubahan yang terjadi. Di samping itu, perkuliahan reguler dilakukan secara optimal dengan mendistribusikan mata kuliah kepada dosen pengampu yang sesuai dengan bidangnya, menyiapkan fasilitas pendukung, dan mengadakan kuliah umum/tamu dengan mendatangkan pakar dari pihak luar. Di sisi lain, jurusan PBA juga mengembangkan program praktikum berbasis produk dengan tiga tahapan yaitu praktik kalam 1, praktik kitabah 1, dan praktik qira'ah 2. Manajemennya ditangani oleh jurusan dan seluruh dosen dijadikan sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL). Semua program tersebut dilakukan untuk memberikan layanan maksimal kepada mahasiswa, dan sebagai upaya untuk memaksimalkan proses pendidikan untuk mencapai output yang maksimal.

Jurusan PBA berupaya untuk memaksimalkan proses perkuliahan reguler untuk mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan, upaya tersebut diimbangi dengan berbagai program strategis jurusan, di antaranya melakukan rekonstruksi kurikulum dari kurikulum lama menjadi kurikulum berbasis KKNI, mengoptimalkan proses perkuliahan dengan menempatkan dosen sesuai bidang keahliannya, menyiapkan fasilitas pendukung, dan melaksanakan kuliah tamu dengan mengundang pakar pendidikan dari luar kampus, upaya-upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu akademik mahasiswa.

Pentingnya sebuah lembaga pendidikan untuk memperhatikan proses implementasi pengembangan sumber daya mahasiswa agar tidak terjebak pada kegagalan atau melemahnya mutu akademik mahasiswa. Menurut berbagai pengamatan dan analisis, sebagaimana dinyatakan oleh Saputra⁷ bahwa sedikitnya ada dua faktor yang menyebabkan turunnya mutu pendidikan, yaitu; pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan *education function* atau *input-output* tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi. Apabila semua *input* dipenuhi untuk kegiatan produksi, maka lembaga pendidikan akan menghasilkan output yang dikehendakinya. Pendekatan ini menganggap bahwa jika *input* seperti pengadaan sarana dan prasarana, pengadaan buku serta alat pelajaran dipenuhi, maka mutu pendidikan otomatis terjadi, namun realitasnya berbeda

⁷ Kiki Saputra, *Pendidikan Berbasis Entrepreneurship; Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 52.

Mutu pendidikan yang diharapkan tidak terjadi, sebab dalam penerapannya selama ini, terlalu sibuk memasukkan *input* dan tidak memperhatikan proses pendidikan. Padahal hal yang penting dalam pendidikan adalah proses. Adapun hasil pendidikan merupakan buah dari proses pendidikan. Jika mementingkan hasil saja, maka hal tersebut cenderung bersifat pragmatis dalam pendidikan. Faktor kedua adalah kerjasama antara semua elemen. Jika pengelolaan hanya dilakukan oleh para pengelola lembaga pendidikan, maka pendidikan tidak akan bisa maju. Realitasnya, peran masyarakat sangat minim selama ini.

Implementasi seluruh program strategis jurusan dilakukan dengan dengan tahapan-tahapan yang sudah terencana secara baik, seperti pada rekonstruksi kurikulum berbasis KKNI, pelaksanaan program kuliah reguler, dan pelaksanaan program praktikum, keseluruhannya diimplementasikan sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah dirancang. Tahapan-tahapan tersebut menyangkut seluruh proses baik yang berkenaan dengan dosen, mahasiswa, bahan, fasilitas pendukung, dan lain-lainnya yang tentunya seluruh proses tersebut diarahkan pada peningkatan mutu akademik mahasiswa baik pada tataran *knowledge*, *attitude*, maupun *skill*nya. Mutu akademik yang menjadi sasaran utama adalah muara dari mutu proses pendidikan, alat, kurikulum dan fasilitas, yang tercermin pada mutu mengajar dosen, mutu bahan pelajaran dan mutu hasil belajar, sehingga akhirnya membentuk seperangkat kemampuan.⁸

Mutu akademik mahasiswa yang diperoleh melalui serangkaian program jurusan merupakan suatu hasil dari sebuah proses penyesuaian diri mahasiswa dengan spesifikasi keilmuan yang mereka tekuni dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka dan para pelanggan pendidikan lainnya. Mutu tersebut tercermin dari seperangkat kemampuan (*skill*) yang mereka miliki setelah menempuh sebuah proses pendidikan dan pengajaran.

Peningkatan kualitas implementasi pengembangan sumber daya mahasiswa sangat ditentukan oleh kualitas proses belajar mengajar (kuliah) yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa. Selain pengetahuan dan kompetensi dasar paedagogisnya, sekurang-kurangnya dosen memiliki persepsi dan sikap terhadap sejumlah faktor lain di luar dirinya yang turut memberi saham terhadap kualitas mengajarnya. Dosen menyiapkan bahan kajian yang bermutu untuk mahasiswanya, di samping menyiapkan berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kemampuan mahasiswa.

Sebagai pengelola pendidikan (dalam hal ini pihak jurusan), sebelum memasarkan jasa pendidikannya kepada konsumen, pengelola pendidikan harus memperhatikan dan meningkatkan jasa pendidikan, yaitu dengan meningkatkan mutu dosen, akademik, serta pelayanan yang diberikan kepada seluruh elemen yang terkait. Dengan meningkatkan aspek-aspek tersebut, maka lembaga pendidikan tersebut mempunyai daya tarik dan dapat dibanggakan.

Selain itu, sebagai pelaksana seluruh proses dari program yang telah direncanakan untuk pengembangan sumber daya mahasiswa, tenaga pendidik (dosen) juga harus bermutu. Tenaga pendidik (dosen) yang bermutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting. Sebab pendidikanlah yang dapat membentuk atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidik profesional, daya tarik lembaga pendidikan akan mudah didapat. Para mahasiswa cenderung suka dengan pendidik/dosen yang profesional. Pendidik profesional dapat mengelola pendidikan agar tidak monoton, mereka sering melakukan inovasi pembelajaran, baik pada metode maupun media pembelajarannya.

⁸ Buchari Alma, *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*, (Bandung: Al-Fabeta, 2005), h.125.

D. Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa dalam Mengembangkan Mutu Akademik di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Mataram.

Evaluasi pengembangan sumber daya mahasiswa sebagai bagian dari fungsi pengawasan (*controlling*) dalam perspektif manajemen. Tugas manajer (ketua Jurusan PBA) atau pimpinan lembaga pendidikan yang berhubungan secara langsung dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, yaitu fungsi pengawasan, pembinaan, dan pengarahan. Pengawasan (*controlling*) adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa evaluasi program pengembangan sumber daya mahasiswa dilakukan dengan rapat rutin tiap semester, rapat yang bersifat tentatif, dan FGD untuk berbagai tahapan kegiatan. Seluruh kegiatan evaluasi tersebut dilakukan dalam rangka memperbaiki kinerja dan capaian program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan oleh dosen, staf, dan mahasiswa sebagai bagian yang terintegrasi dari seluruh program di jurusan PBA.

Evaluasi program pengembangan sumber daya mahasiswa sebagai bagian dari fungsi pengawasan. Menurut Hikmat⁹ fungsi pengawasan berhubungan erat dengan fungsi *directing* atau *commanding* dalam mengendalikan penyelenggaraan organisasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat menjamin berlangsungnya pelaksanaan kegiatan lembaga pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, berjalan lancar, dan memperoleh hasil yang maksimal.

Directing juga sekaligus berfungsi menilai keberhasilan pelaksanaan tugas dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja lembaga pendidikan. Di samping memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan, serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi para pihak, sehingga dapat mencegah kesalahan yang lebih jauh, juga mengembangkan situasi kerja yang lebih baik melalui pembinaan yang berkelanjutan.

Evaluasi program yang dilakukan melalui rapat rutin tiap awal semester, rapat tentatif setiap tahapan kegiatan, dan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) diarahkan untuk mengukur capaian program dan kinerja berbagai pihak yang telah diberi tugas dan tanggungjawab. Melalui evaluasi program pimpinan jurusan (ketua jurusan) memberikan apresiasi terhadap keberhasilan program, dan memberikan arahan, masukan, dan bimbingan terhadap masalah-masalah atau kekurangan-kekurangan yang ditemui dalam pelaksanaan program pengembangan sumber daya mahasiswa tersebut.

Langkah evaluasi tersebut sudah mencerminkan fungsi *commanding* yang dijalankan oleh ketua jurusan PBA. Menurut Hikmat¹⁰ bahwa *commanding* perlu diperankan oleh manajer atau pimpinan lembaga pendidikan dengan menekankan diri pada fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi pelayanan (*service activity*), yaitu kegiatan untuk peningkatan profesionalitasnya.
2. Fungsi penelitian, yaitu untuk memperoleh data yang objektif dan relevan, misalnya untuk menemukan hambatan kerja, pemahaman rencana kerja, dan tata cara mempergunakan alat-alat atau fasilitas lembaga.
3. Fungsi kepemimpinan, yaitu agar para pihak di organisasi/jurusan memiliki kecerdasan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan rencana kerja.

⁹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 138.

¹⁰ Ibid, h. 138.

4. Fungsi manajemen, yaitu agar orang-orang yang dibina dan diarahkan memiliki kemampuan mengelola tugas dan kewajibannya dengan baik dan mengembangkan profesionalitasnya.
5. Fungsi evaluasi, yaitu untuk mengevaluasi hasil atau kemajuan yang diperoleh. Evaluasi ditujukan untuk menemukan indikator-indikator kelemahan dan kekurangan semua hal yang berhubungan dengan kinerja lembaga pendidikan.
6. Fungsi supervisi atau bimbingan, yaitu yang diarahkan sepenuhnya pada pola-pola pembinaan untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.
7. Fungsi perbantuan, untuk membantu semua pihak yang dibina menuju sistem kerja yang optimal.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa evaluasi yang dilakukan oleh jurusan PBA diarahkan untuk perbaikan seluruh program yang dilaksanakan. Evaluasi program pengembangan sumber daya mahasiswa dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen jurusan, misalnya pada program praktikum evaluasi dilakukan oleh pihak jurusan dengan melibatkan dosen pembimbing lapangan, dari hasil evaluasi tersebut ditemukan beberapa hambatan yang muncul dalam pelaksanaan praktikum dan sekaligus upaya-upaya mengatasinya.

Proses evaluasi sebagai bagian dari fungsi pengawasan tersebut dilakukan dengan tahapan-tahapan atau prosedur yang sudah diskenario sebelumnya, yang tentunya merupakan bagian dari proses pengawasan profesional. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Yuniarsih¹¹ bahwa untuk keberhasilan proses pengawasan, terdapat prosedur yang harus dipertimbangkan sebagai tahapan atau langkah-langkah pengawasan; 1) Menetapkan standar, 2) Menilai dan mengukur hasil yang telah dicapai, 3) Membandingkan antara hasil pengukuran dengan standar, 4) Melakukan tindak lanjut (*follow up*) disesuaikan dengan kondisi riil yang dicapai dari hasil penilaian.

Dengan diterapkannya langkah-langkah tersebut di atas, Jurusan PBA telah dapat mengidentifikasi berbagai bentuk capaian kinerja dari seluruh program yang dilakukan. Rekonstruksi kurikulum berbasis KKNI yang telah dilaksanakan telah diimplementasikan untuk mahasiswa angkatan 2016/2017, sedangkan program perkuliahan reguler dan program praktikum berbasis produk yang telah dilaksanakan menghasilkan berbagai hasil yang memuaskan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, lulusan PBA telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sedangkan secara kualitatif, mahasiswa telah memiliki skill yang memadai untuk keterampilan berbahasa Arab.

¹¹ Tjutju Yuniarsih, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 109.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sonhadji, 2014, *Asesmen Kebutuhan, Pengambilan Keputusan, dan Perencanaan' Matarantai dalam Manajemen Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Ali Idrus, 2009, *Manajemen Pendidikan Global; Visi, Aksi dan Adaptasi*, Jakarta: Gaung Persada.
- Andi Prastowo, 2011, *Memahami Metode-metode Penelitian*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Dedy Mulyasana, 2015, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edward Sallis, 2010, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSod.
- George R. Terry, 2009, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Alih bahasa oleh J. Smith. D.F.M, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadari Nawawi. 2005, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan-Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hikmat, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Kiki Saputra, 2015, *Pendidikan Berbasis Enterpreneurship; Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Diva Press.
- Lexi. J. Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Marno dan Trio, 2013, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama.
- Mujamil Qomar, 2012, *Kesadaran Pendidikan; Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyono, 2009, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Robert E. Stake, Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln, 2009, *Handbook Of Qualitative Research*, edisi Bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Dariyatno dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsul Nizar dan M. Syaifudin, 2010, *Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Syaiful Sagala, 2010, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan; Membuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin AR, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Diterbitkan atas Kerjasama Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan PT. Remaja Rosdakarya.
- Tjutju Yuniarsih, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian*, Bandung: Al-Fabeta.
- U. Saefullah, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- A. Yati Siti Mulyati, 2009, *Manajemen Sekolah*, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.